

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KEUANGAN PEMBELANJAAN
PADA PT. RINEKA CIPTA
DI MAKASSAR**



Diajukan Oleh :

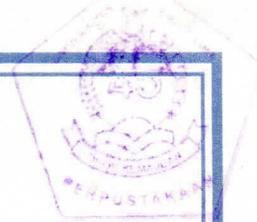
SYAMSIDAR

No. Stambuk : 4598012082

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2003**



HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kinerja Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Pembelanjaan Pada PT. Rineka Cipta Di Makassar

NAMA MAHASISWA : SYAMSIDAR

NO.STAMBUK : 4598012082

FAKULTAS : EKONOMI

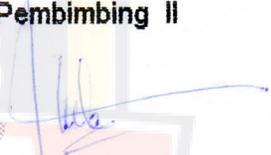
JURUSAN : MANAJEMEN

MENGETAHUI

Pembimbing I

Pembimbing II

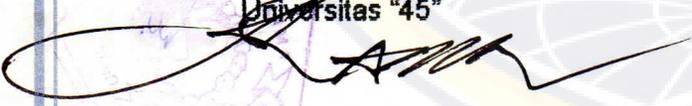

HASANUDDIN REMMANG SE, MSI.


HERMINAWATY, A, SE,MM

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Universitas "45" Makasar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

Ketua Jurusan Manajemen


THAMRIN ABDUH, SE, MSI


HERMINAWATY, A, SE,MM

Tanggal Pengesahan :

HALAMAN PENERIMAAN



Pada hari / Tanggal : Senin / 16 Juni 2003
Skripsi atas nama : Syamsidar
Nomor stambuk : 45 98 012 082

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas umum : **Ir. Darwis Panguriseng, MSc** (.....)
(Rektor Universitas "45")

Ketua : **Thamrin Abduh, SE, MSi** (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi Univ. "45")

Sekretaris : **Seri Suriani, SE** (.....)

Anggota Penguji : 1. **Hasanuddin Remmang, SE, MSi** (.....)

2. **Thamrin Abduh SE, MSi** (.....)

3. **Haeruddin Saleh, SE, MSi** (.....)

4. **Herminawaty, SE, MSi** (.....)

PRAKATA

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiarat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas "45".

Tak lupa Penulis ucapkan terima kasih kepada Semua pihak telah memberi perhatian dan dukungannya, hingga Penulis mendapatkan dorongan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Bapak HASANUDDIN REMMANG, SE, MSI dan Ibu HERMINAWATY, A, SE, MM selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, Penulis ucapkan banyak terima kasih.

1. Bapak THAMRIN ABDUH, SE, MSI Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan para staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas "45".
2. Ibu HERMINAWATY, A, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas "45", yang selama ini telah banyak memberikan dukungan, nasehat dan memberikan motivasi.
3. Ibu SERI SURIANI, SE selaku Sekretaris Jurusan yang banyak memberikan dukungan, nasehat dan motivasi selama ini
4. Bapak pimpinan PT. Rineka Cipta di Makassar serta staf yang telah berkenan menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang dipimpinnya.

5. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta ayahanda SYAMSUL. P dan ibunda NORMA atas doa dan restunya, perhatian, pengertian serta pengorbanan yang sangat besar selama penulis kuliah.
6. Saudara-saudaraku yang tak henti-hentinya memberikan dorongan, semangat dan bantuan material maupun doa kepada penulis.
7. Untuk orang-orang yang selama ini sangat dekat denganku, MURNADI, IPUNG, FATMA, HASNI YULI, JANE SYARIF, SANTI, serta seluruh teman-temanku lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan namanya.
8. Semua orang yang pernah mengisi hatiku dan memberi warna dalam hidupku. terima kasih semuanya.

Kepada semua pihak yang telah berkenan meberikan bantuan, dukungan dan perhatian baik moril material kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis sampaikan terima kasih.

Akhirnya penulis mengucapkan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif agar tulisan ini dapat semakin diperbaiki mutunya.

Makassar, April, 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR SKEMA	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan	5
2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.3. Pengertian Rasio	23
2.1.4. Jenis-Jenis Rasio	26
2.1.5. Analisis Rasio Keuangan	34
2.2. Kerangka Pikir	40
2.3. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	42
3.2. Metode Pengumpulan Data	42
3.3. Jenis dan Sumber Data	43
3.3.1. Jenis Data	43
3.3.2. Sumber Data	43

3.4. Metode Analisis	44
3.5. Definisi Operasional	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan	46
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan	46
4.1.3. Uraian Tugas Masing-masing Bagian Dalam Perusahaan	47
4.2. Laporan Keuangan	50
4.3. Analisis Likuiditas	53
BAB V PENUTUP	66
5.1. Simpulan	66
5.2. Saran-saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68



DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR 2.1. KERANGKA PIKIR 40

GAMBAR 4.1. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PT. RINEKA CIPTA DI MAKASSAR TAHUN 2003 49



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	RASIO LIKUIDITAS PERUSAHAAN TAHUN 1997 – 2001	3
TABEL 4.1.	NERACA PER 31 DESEMBER PADA PT. RINEKA CIPTA DI MAKASSAR	51
TABEL 4.2.	LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER PADA PT. RINEKA CIPTA DI MAKASSAR	52
TABEL 4.3.	HASIL PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS PT. RINEKA CIPTA DI MAKASSAR TAHUN 1997 – 2001	59
TABEL 4.4.	RASIO PROFITABILITAS PT. RINEKA CIPTA TAHUN 1997 – 2001	62
TABEL 4.5.	PERUBAHAN NERACA PER 31 DESEMBER PT. RINEKA CIPTA DI MAKASSAR TAHUN 2000 – 2001	63
TABEL 4.6.	LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PT. RINEKA CIPTA DI MAKASSAR PER 31 DESEMBER 2001	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu membutuhkan tambahan modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehingga laba yang diinginkan dapat tercapai, sebab dengan terbatasnya kemampuan pemilik perusahaan untuk menyediakan dana sangat mempengaruhi aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba yang pada akhirnya dapat menghambat kegiatan perusahaan.

Dalam upaya untuk mengatasi terbatasnya kemampuan pemilik perusahaan di dalam menyediakan dana untuk operasi perusahaan, maka hendaknya pimpinan perusahaan menyusun suatu laporan yang menunjukkan besarnya sumber dan penggunaan dana serta laporan sumber dan penggunaan modal kerja dalam periode tertentu.

Dengan mengetahui struktur modal perusahaan atau mengetahui elemen-elemen aktiva di satu pihak dengan elemen-elemen dipihak lain, maka akan diperoleh gambaran tentang keadaan finansial dari suatu perusahaan. Dengan membandingkan elemen-elemen tertentu dari aktiva dan passiva, maka dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari suatu perusahaan.

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Jumlah alat pembayaran atau alat-alat likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari suatu perusahaan. Oleh karena itulah untuk mengukur keadaan dan posisi keuangan

maka perlu dilakukan evaluasi kinerja keuangan, di mana kinerja keuangan menunjukkan keadaan dan posisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Kinerja keuangan suatu badan usaha dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perlu diperhatikan perimbangan antara berbagai faktor, misalnya antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Kinerja keuangan yang memadai akan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan, karena banyaknya dana yang mengganggu untuk menjaga likuiditas, sementara perusahaan harus tetap membayar bunga. Dengan demikian, dalam memenuhi kebutuhan modal perlu menjaga keseimbangan antara tujuan dalam kinerja keuangan.

Peranan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan sangat berpengaruh dalam perkembangan perusahaan. Di mana kinerja keuangan dalam suatu perusahaan berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan yakni untuk mengetahui keadaan dan kondisi keuangan dalam perusahaan, khususnya dalam satu periode akuntansi di mana dimaksudkan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Selanjutnya akan disajikan analisis rasio likuiditas yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :



Tabel 1.1
Rasio Likuiditas Perusahaan
Tahun 1997 - 2001

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Likuiditas
1997	321.747.550	221.650.000	145
1998	368.650.600	236.320.250	156
1999	394.850.880	226.532.800	174
2000	422.601.115	259.652.000	162
2001	464.851.650	298.499.900	155

Sehubungan dengan hal itu maka penulis akan mengkaji, meneliti, serta membahas tentang seberapa baik kebijaksanaan yang diterapkan oleh pihak perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, lewat suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul : " Analisis Kinerja Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Pada PT. Rineka Cipta di Makassar ".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis di atas, maka masalah pokok yang dihadapi oleh perusahaan adalah :

" Apakah keputusan pembelanjaan keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan."

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan terhadap pengambilan keputusan keuangan pada perusahaan PT. Rineka Cipta di Makassar.
2. Untuk mengetahui manfaat analisa kinerja keuangan dalam rangka pengambilan keputusan pada PT. Rineka Cipta di Makassar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan sumbangan pikiran kepada perusahaan tentang keadaan atau posisi keuangan dalam suatu perusahaan, khususnya pada PT. Rineka Cipta di Makassar.
2. Untuk mengetahui laporan keuangan pada PT. Rineka Cipta di Makassar



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Pembelian Perusahaan

Istilah pembelian perusahaan merupakan terjemahan dari kata *Business/Corporate Finance*. Meskipun kata *Finance* sering juga diterjemahkan menjadi "keuangan" (misalnya : *Ministry of Finance* terjemahan menjadi Departemen Keuangan), istilah "pembelian" dipergunakan di sini karena dirasakan bisa menampung apa yang menjadi ruang lingkup yang dibahas. Sebagai misal dalam kalimat "Lebih dari 50 % penghasilan mereka habis dibelanjakan untuk keperluan sehari-hari". Sedangkan kalimat "*The project initially was financed by the bank*", yang biasa diterjemahkan menjadi "Proyek tersebut semula dibelanjai oleh bank". Menunjukkan bahwa sumber data proyek itu berasal dari Bank. Contoh kalimat-kalimat tersebut menunjukkan bahwa kata "Pembelian" biasa diartikan sebagai penggunaan uang dan (memperoleh) sumber dana. Dan memang kegiatan-kegiatan itulah yang akan menjadi pusat pembicaraan dalam pembelian perusahaan. Dengan kata lain, pembelian perusahaan akan membicarakan perusahaan.

Kegiatan pembelian (yang berarti kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana) sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh perusahaan saja (yang melakukan organisasi pencari laba), tapi bisa juga oleh organisasi-organisasi *nonprofit*, individu ataupun pemerintah. *Personal finance* misalnya, menjelaskan tentang bagaimana individu mengatur keuangan mereka. *Public Finance* (keuangan negara) menjelaskan bagaimana mengelola keuangan negara, dan

sebagainya. Karena itu tentunya ada kekhususan yang membedakan pembelanjaan perusahaan dengan pembelanjaan-pembelanjaan lainnya (baik pada tingkat individu ataupun negara).

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembelanjaan perusahaan dalam perkembangannya telah berubah dari studi yang terutama bersifat deskriptif menjadi studi yang meliputi analisa dan teori yang normatif, berubah dari bidang yang meliputi penggunaan atau lokasi dana, manajemen dari aktiva dan penilaian perusahaan di dalam pasar keseluruhan, dari bidang yang menekankan analisa ekstern perusahaan menjadi bidang yang menekankan pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

Pembelanjaan perusahaan seperti dalam bentuknya yang sekarang ini adalah hasil dari perkembangan selama hampir satu abad. Pembelanjaan perusahaan sebagai suatu disiplin akademik mengalami perkembangan secara evolusioner dari waktu ke waktu.

Pada mulanya studi pembelanjaan perusahaan lebih menekankan pada perolehan dana perusahaan. Oleh karena itu studi pembelanjaan banyak bersangkutan dengan masalah instrumen dan institusi terutama untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pasar modal. Pasar modal pada waktu itu masih relatif tradisional, dan transfer dana dari penabung individual kepada perusahaan masih sangat sulit. Dengan demikian studi pembelanjaan perusahaan pada waktu itu sudah bersangkutan dengan pasar modal, tetapi studi ini masih dikuasai oleh studi deskriptif tentang instrumen, institusi dan aspek-aspek legalistik saja.

Pembelanjaan perusahaan sampai permulaan tahun lima puluhan dikuasai oleh pendekatan tradisional yang telah dikembangkan selama tahun dua puluhan dan tiga puluhan, yaitu mempelajari pembelanjaan perusahaan dilihat dari sudut pandangan orang luar perusahaan, misalnya dari sudut pandangan kreditur dan investor, dan tidak menekankan pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

Apabila sebelum tahun lima puluhan studi pembelanjaan lebih menekankan pada masalah mendapatkan dana, maka dalam tahun lima puluhan perhatian yang lebih besar diberikan pada masalah penggunaan atau pengalokasian dana, dan salah satu perkembangan yang penting dalam dasawarsa tersebut ialah adanya prosedur analisis yang sistematis terhadap manajemen internal di dalam perusahaan dengan fokus pada aliran dana di dalam perusahaan itu sendiri. Dalam pertengahan tahun lima puluhan perhatian yang besar diberikan kepada permasalahan "*capital budgeting*". Penekanan pada topik ini yang terjadi bersama-sama dengan pengembangan konsep "*present value*" merupakan katalisator bagi perubahan-perubahan besar yang terjadi pada masa-masa berikutnya. Dengan perkembangan metode dan teknik baru dalam penilaian proyek-proyek investasi, maka muncullah kerangka kerja untuk mengalokasikan modal secara efisien di dalam perusahaan.

Fokus dari pembelanjaan makin bergeser dari sudut pandangan orang luar perusahaan ke sudut pandangan orang dalam perusahaan. Keputusan-keputusan finansial di dalam perusahaan menjadi pokok permasalahan yang kritis dalam pembelanjaan perusahaan. Selain itu persoalan pokok dari pembelanjaan yang sebelumnya sebagian besar hanya bersangkutan dengan utang dan modal sendiri

dalam neraca, dalam perkembangannya menyangkut pula masalah pertimbangan, komposisi dan pertumbuhan aktiva.

Dengan demikian maka apabila pada permulaannya, pembelanjaan perusahaan mempelajari pasar modal hanya dari sudut institusi, prosedur dan aspek-aspek hukum yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana dari pasar modal, maka tampak kemudian bahwa pembelanjaan perusahaan memperluas studinya mengenai pasar modal hingga meliputi juga cara penilaian perusahaan oleh investor melalui mekanisme pasar modal. Dipelajari bagaimana pengaruh dari suatu kebijakan investasi, kebijakan pemenuhan kebutuhan dana dan kebijakan dividen tertentu bagi penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan yang dicerminkan oleh harga pasar dari saham perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang dapat memilih proyek-proyek investasi yang tepat, yang memenuhi kebutuhan dananya dalam perimbangan yang optimal dan yang mempunyai prospek yang baik, harga pasar dari sahamnya akan meningkat dalam pasar modal yang berarti makin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Apabila dilihat dari perkembangan teori, maka tampak bahwa pada mulanya pembelanjaan perusahaan menekankan pada teori positif atau dekskriptif yang berusaha untuk menggambarkan dan memberikan pengertian bagaimana pasar modal berperilaku, maka kemudian mulai akhir tahun lima puluhan dengan mulainya era pembelanjaan modern, studi pembelanjaan mulai dikuasai oleh teori-teori normatif yang berusaha untuk menyatakan bagaimana seorang manajer keuangan seharusnya bertindak atau berperilaku.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan pengertian pembelanjaan perusahaan yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (1999 : 13) bahwa pada

hakekatnya masalah pembelanjaan adalah : " Menyangkut masalah keseimbangan finansial didalam perusahaan. Atau dapat dikatakan bahwa pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan passiva tersebut dengan sebaik-baiknya."

Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan "struktur kekayaan" perusahaan, sedangkan pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan "struktur finansial" dan "struktur modal" perusahaan.

Mencari keseimbangan finansial pada perusahaan kredit (*financial corporation*) dimulai dengan menentukan besarnya dan susunan passiva, dengan memperhatikan syarat-syaratnya. Sesudah kita menentukan jumlah serta susunan passiva, barulah kita menentukan jumlah serta susunan aktiva yang disesuaikan dengan jumlah dan susunan pasiva tersebut sehingga akhirnya kita dapat menyusun struktur kekayaan yang sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (1995 : 3) mengemukakan bahwa : " Pembelanjaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari ilmu ekonomi, dan dapat dikatakan bahwa pembelanjaan perusahaan adalah merupakan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola (*to manage*) keputusan-keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan."

Dalam hubungannya dengan akuntansi, maka keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer keuangan perusahaan didasarkan atas data finansial yang disajikan oleh bagian akuntansi perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah diterima secara umum.

Pengertian pembelanjaan selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan dari tujuan perusahaan yang hendak dicapai dan fungsi

pembelanjaan itu sendiri. Menurut Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo (1997 : 232) berpendapat bahwa pembelanjaan adalah : " Suatu usaha menyangkut bagaimana perusahaan harus mengorganisir untuk mendapatkan dana, bagaimana mendapatkan dana, bagaimana menggunakan dana, dan bagaimana laba perusahaan akan didistribusikan."

Jadi pada prinsipnya, pembelanjaan itu menyangkut fungsi perusahaan yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan dana secara efektif dan efisien.

Keputusan tentang sumber dana yang paling baik dan bagaimana dana tersebut harus digunakan, merupakan fungsi yang paling pokok bagi manajer keuangan atau manajer pembelanjaan perusahaan. Manajer keuangan itu bertanggung jawab baik untuk mengumpulkan maupun mengeluarkan uang. Ia harus mempunyai sejumlah dana untuk membeli dan membayar suatu rekening. Ia juga harus dapat menilai beberapa alternatif sumber dana untuk menentukan salah satu yang dianggap paling ekonomis.

Didalam perusahaan harus dipelihara adanya keseimbangan keuangan yang menguntungkan untuk mendukung perkembangannya. Keseimbangan tersebut terjadi antara kekayaan (aktiva lancar dan aktiva tetap) disatu pihak dengan uang dan modal (*passiva*) dilain pihak, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Keseimbangan kuantitatif adalah keseimbangan nilai rupiah antara kekayaan dengan utang dan modal yang memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Sedangkan keseimbangan kualitatif merupakan keseimbangan antara elemen-elemen kekayaan dengan elemen-elemen utang dan modal perusahaan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menentukan keseimbangan keuangan tersebut, yaitu pertama-tama menentukan besarnya kekayaan, sehingga jumlah

dana yang akan digunakan dapat diketahui. Kemudian baru menentukan sumber dananya, apakah cukup dari modal sendiri saja, ataukah perlu mencari pinjaman atau utang. Jadi elemen dan besarnya kekayaan perusahaan akan menentukan susunan elemen-elemen dan besarnya passiva.

Murthada Sinuraya (1999 : 2) memberikan pengertian pembelanjaan adalah : " Melalui semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin guna memaksimumkan nilai pasar (*value market*) perusahaan."

Lebih lanjut, dapat pula disimpulkan bahwa subyek dari bidang keuangan perusahaan tidak hanya terbatas pada bagaimana bisnis diorganisir untuk memperoleh dana, bagaimana dana tersebut didapatkan serta bagaimana dana tersebut dimanfaatkan. Namun subyeknya dapat pula mencakup hal-hal mengenai praktik-praktik, prosedur-prosedur dan masalah-masalah yang menyangkut penyaluran dana-dana untuk keperluan investasi usaha, serta perencanaan untuk dan pengawasan atas penggunaan dana-dana tersebut,

Bertolak dari semua uraian di atas dapat dikatakan bahwa pada hakekatnya, masalah finansial dari dalam perusahaan, baik yang menyangkut sisi aktiva maupun passivanya dalam keseimbangan yang seefisien mungkin.

Untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah keuangan atau pembelanjaan perusahaan, alternatif yang bisa ditempuh dapat melalui pendekatan yang lazim diterapkan dalam pembelanjaan perusahaan pada umumnya, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan finansial.

Suatu hal yang lumrah dijumpai dalam praktis bisnis, bahwa setiap badan usaha atau perusahaan mengalami berbagai masalah yang menyangkut aspek kondisi keuangan.

Bagi sementara perusahaan yang bertepatan sedang dalam keadaan kekurangan modal atau membutuhkan dana, sudah barang tentu demi menjaga eksistensi dan kontinuitas bisnisnya, akan berusaha mencari dana atau modal sejumlah yang diperlukan, sehubungan dengan kekurangan yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Ikhtisar untuk mendapatkan sejumlah dana atau modal tadi, tentunya dengan memperhatikan persyaratan-persyaratan yang menurut perhitungan yang layak, bila dibandingkan dengan berbagai alternatif kemungkinan yang ada. Dalam kondisi yang semacam ini, perusahaan tersebut umumnya diistilahkan sebagai dalam keadaan menghadapi masalah pembelanjaan pasif.

Tidak jarang pula dijumpai, dimana suatu perusahaan sedang dalam kondisi memiliki sejumlah dana atau modal, sehingga dihadapkan pada masalah bagaimana agar dana tersebut dapat ditanamkan atau diinvestasikan didalam perusahaan itu sendiri atau kepada pihak ketiga lainnya diluar perusahaan tersebut. Sedemikian rupa agar dana yang disalurkan atau diinvestasikan tersebut benar-benar secara ekonomis dapat memberikan keuntungan yang layak baginya. Dalam kondisi yang demikian ini, perusahaan tersebut umumnya diistilahkan sebagai berada dalam keadaan menghadapi masalah pembelanjaan aktif.

Baik dalam kondisi pembelanjaan pasif maupun pembelanjaan aktif, maka upaya yang ditempuh oleh perusahaan yang bersangkutan harus didasarkan pada bagaimana usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan atau menyalurkan

dana yang tersedia itu, selalu dengan cara yang seefisien mungkin, sehingga secara ekonomis dapat di pertanggungjawabkan.



2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan

Pemakaian laporan keuangan memerlukan informasi yang memadai untuk mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan dan distribusi kepemilikan (pemegang saham) perusahaan. Tujuan lain yang terkait dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dapat membantu memberi gambaran kemampuan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo, dan memberi gambaran kemampuan mendapatkan tambahan dana dari investor maupun kreditor.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai "alat penguji" dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca, maka akan dapat diketahui atau

akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh S. Munawir (1998 : 2) mengemukakan mengenai pengertian laporan keuangan yaitu : " Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. "

Menurut Martono dan Agus Harjito (2001: 51) bahwa : "Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu."

Lain halnya menurut Lukas Setia Atmaja (1999 : 411) yang mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : " Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi keuangan saat itu."

Dari definisi tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili.

Ada beberapa pengguna (baik intern maupun ekstern) yang berkepentingan dengan data akuntansi maupun sajian laporan keuangan perusahaan. Pengguna data akuntansi, antara lain :

1. Manajer atau Pimpinan Perusahaan

Pengguna utama dari data akuntansi adalah manajer perusahaan itu sendiri. Manajer dituntut untuk mengambil keputusan tanpa masalah yang mungkin akan muncul. Untuk mengurangi tingkat ketidak pastian dalam proses pengambilan keputusan, informasi akuntansi sangat berguna. Dengan melihat cacatan keuangan perusahaan tahun yang lampau dan saat ini, manajer akan terjadi dan indikasi kemungkinan di masa depan.

2. Pemegang Saham atau Pemilik Perusahaan

Pemakai utama kedua data akuntansi adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan. Pemilik yang menanamkan uangnya kedalam perusahaan berkepentingan langsung atas maju mundurnya perusahaan. Mereka biasanya mendapatkan laporan tahunan perusahaan yang didalamnya mencakup neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan keuangan lainnya.

3. Pemerintah

Pemerintah juga merupakan pengguna data akuntansi perusahaan, khususnya kantor pelayanan pajak. Kantor pajak perlu tahu laba yang diperoleh perusahaan setiap tahun, untuk perhitungan pajaknya.

4. Kreditor

Kreditor baik bank maupun lembaga keuangan lainnya juga berkepentingan dengan data akuntansi perusahaan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan kredit yang akan atau telah diambil. Biasanya kreditor menganalisis laporan keuangan secara periodik, untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan.

5. Karyawan Perusahaan

Karyawan perusahaan (di luar negeri, biasanya tergabung dalam organisasi perburuhan) biasanya juga ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan. Bagi organisasi buruh ini, laporan keuangan diperlukan guna tawar-menawar kontrak kerja berikutnya.

6. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Pemakai laporan keuangan biasanya ingin dapat membandingkan prestasi antara perusahaan dalam kegiatan usaha sejenis (dalam industri yang sama), dan juga membandingkan kinerja perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) untuk periode laporan yang berbeda.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi.

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan disisi passiva.

2. Laporan laba-rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya yang terjadi selama satu tahun, yaitu mulai tanggal 1 Januari - 31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba-rugi ini akan diperoleh laba atau rugi perusahaan. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya akan terjadi laba, sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, apabila neraca menunjukkan posisi keuangan pada saat tertentu, maka laba-rugi menunjukkan laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Budi Raharjo (2001 : 45) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : " Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan."

Lain halnya menurut Lili M. Sadeli (2000 : 18) memberikan pendapatnya mengenai laporan keuangan yaitu : " Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. "

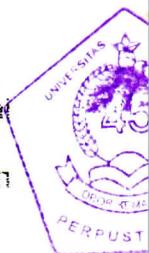
Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Investor atau pemilik atau penanam modal (pada perusahaan berbentuk perseroan disebut Pemegang Saham) mempunyai kepentingan untuk mengetahui potensi modal yang ditanamkan kedalam perusahaan guna menghasilkan pendapatan (pendapatan yang diterima pemegang saham adalah deviden). Kreditor berkepentingan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan, dan

pemerintah (khususnya instansi pajak) berkepentingan dalam penentuan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Bagi investor dan kreditor, laporan keuangan memberikan informasi yang relevan (historis dan kuantitatif) mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Disamping ketiga pihak tersebut, ada pengguna lain dari laporan keuangan, yaitu karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Karyawan tertarik pada informasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Pelanggan berkepentingan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Masyarakat perlu informasi mengenai kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Laporan keuangan menurut Agnes Sawir (2001 : 2) adalah sebagai berikut : " Hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. "

Transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu, hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi historis. Tetapi guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan, informasi kualitatif dan informasi-informasi lain yang sejenis perlu ditambahkan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat



juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Agar pembaca laporan keuangan tadi memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim. Di Indonesia prinsip akuntansi disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang menugaskan Panitia Pembina Pasar Uang dan Modal, hasil perumusan panitia tersebut dibicarakan dalam kongres IAI tahun 1973 dan setelah diperbaiki kemudian diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul Prinsip Akuntansi Indonesia. Dalam tahun 1983 dikeluarkan exposure draft untuk memperbaiki prinsip akuntansi yang lama. Exposure draft ini dikeluarkan oleh komite prinsip akuntansi Indonesia dari AIA, dan sesudah diperbaiki diterbitkan dengan nama Standar Akuntansi Keuangan.

Laporan keuangan sering disajikan sebagai bagian dari suatu dokumen seperti laporan tahunan atau prospektur. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan hanya berlaku untuk laporan keuangan dan tidak berlaku untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan tahunan atau dokumen lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengguna untuk mampu membedakan laporan yang disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dari informasi lain yang juga bermanfaat bagi pengguna laporan tetapi tidak perlu disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan selidaknya disajikan secara tahunan. Apabila tahun buku perusahaan berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau pendek dari periode satu tahun maka sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, perusahaan harus mengungkapkan :

- (a) Alasan penggunaan periode laporan selain periode satu tahunan, dan
- (b) Fakta bahwa jumlah komperatif dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan cacatan atas laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan informasi tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari :

- Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- Laporan rugi laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama satu periode akuntansi.
- Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- Laporan perubahan posisi keuangan (*statement of changes in financial position*), menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. (FASB dalam SFAS Nomor 95 menentukan laporan ini diganti dengan laporan aliran kas).

Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan suatu perusahaan lazimnya meliputi neraca laporan rugi laba dan laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Namum demikian banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipecahkan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan dalam mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan itu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain : manejer perusahaan, pemilik perusahaan, bankir, kreditor, investor, pemerintah, dan lembaga lain.

Mengingat masing-masing pihak yang berhubungan dengan perusahaan bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda maka laporan

keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan semua pihak. Laporan keuangan demikian disebut laporan keuangan untuk tujuan umum.

Tujuan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan disajikan dalam dua bentuk, yaitu :

1. Posisi keuangan pada suatu saat, yaitu yang lebih dikenal dengan istilah neraca, (*balance sheet*).
2. Perubahan posisi keuangan untuk suatu periode, yaitu terdiri dari :
 - Laporan rugi/laba (*income statement*)
 - Laporan perubahan modal (*capital statement*) atau untuk perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas dikenal dengan laporan laba yang ditahan (*retained earning*).

2.1.3. Pengertian Rasio

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, masa kini dan kemungkinannya di masa depan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini adalah laporan rugi laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini, akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Yang dimaksud dengan rasio menurut Djarwanto (1996, hal. 123) dalam analisa laporan keuangan adalah "Suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan."

Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual ratio kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu ratio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. Bila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan, dari penafsiran ratio-ratio suatu perusahaan, penganalisa tidak dapat menyimpulkan apakah ratio-ratio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternatif dibawah ini :

1. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang lampau.
2. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.

3. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut "*goal ratio*").
4. Didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Dengan rasio standar ini akan dapat diketahui apakah rasio perusahaan yang bersangkutan terletak diatas average, atau dibawah average. Rasio standar yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis). Rasio ini dipertimbangkan sebagai "*satisfactory condition*" atau "*representative condition*".

Sedangkan menurut M. Muslich (1997, hal. 47) mendefinisikan bahwa : "Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar."

Lain halnya dengan Bambang Tri Cahyono (1996, hal. 54) berpendapat bahwa : " Analisa ratio merupakan dasar untuk memahami dan menilai operasi perusahaan."

Setelah mengetahui definisi rasio itu sendiri, selanjutnya perlu diketahui siapa saja yang berkepentingan terhadap rasio-rasio finansial tersebut.

Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio finansial, yaitu para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur serta manajemen perusahaan.

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang⁹ sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang dan calon pemegang saham karena sebagaimana yang dikemukakan

sebelumnya bahwa tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki. Di samping tingkat keuntungan, para pemegang dan calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas serta *leverage* sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi income pada masa-masa yang akan datang.

Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur yang pada saat ini sudah memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan suatu jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Sedangkan calon kreditur lebih menekankan pada struktur finansial dan struktur modal perusahaan.

Kelompok ketiga yang berkepentingan dengan rasio finansial ini adalah manajemen perusahaan sendiri. Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur. Jadi, sudah tentu dalam hal ini manajemen perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan rasio-rasio yang dianggap baik oleh kedua kelompok di atas.

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditur yang akan menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang *go publik*.

Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individu rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang dapat dijadikan dasar perbandingan. Bila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar perbandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisa tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Terdapat dua macam rasio standar yang lazim digunakan. Pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau dan yang kedua adalah rasio dari perusahaan yang lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Rasio standar kedua ini lazim disebut rata-rata rasio industri.

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari financial statement.

Analisis rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi dimasa yang akan datang. Fokus dari analisis ini akan berbeda-beda menurut kepentingan khusus dari pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.4. Jenis-Jenis Rasio

Laporan keuangan suatu perusahaan lazimnya meliputi Neraca dan Laporan rugi laba serta laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan

ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula.

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Di samping itu analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Menurut M. Mustich (1997, hal. 44) mengemukakan bahwa : "Analisis ratio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan."

Pada dasarnya jenis-jenis ratio ini sangat banyak karena ratio dibuat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penganalisaan, namun demikian angka-angka ratio yang ada dapat digolongkan atas dua golongan yaitu :

- a. Golongan pertama adalah merupakan sumber data keuangan yang merupakan unsur utama elemen dari ratio tersebut.
- b. Golongan yang kedua adalah di dasarkan pada tujuan dari peng-analisaan.

Berdasarkan sumber data, maka angka rasio dapat dibedakan menjadi :

1. Rasio neraca, yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang datanya diambil atau bersumber dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.

2. Ratio-ratio rugi laba (*income statement ratio*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya berasal dari laporan rugi laba.
3. Ratio-ratio antar laporan (*inter statement ratio*) ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang diambil dari neraca dan data lainnya pada laporan rugi laba. Misalnya *assets turnover, inventory turnover, receivable turnover, fixed assets* dan lain-lain.

Menurut Munawir (1998, hal. 6) yang dikutip dari buku Heckert dan Willson berpendapat bahwa penggolongan angka ratio berdasarkan sumber datanya, memberikan penggolongan antara lain :

- 1) Financial ratio dalam arti angka ratio yang data datanya diambil dari neraca.
- 2) Financial-operating ratio, dalam arti ratio-ratio yang datanya diambil dari neraca dan laporan rugi-laba.
- 3) Operating ratio, adalah angka-angka ratio yang dalam penyusunan datanya bersumber pada laporan rugi-laba.
- 4) Miscellaneous ratio adalah angka-angka ratio yang datanya diambil dari berbagai sumber, misalnya data dari neraca, laporan rugi-laba, laporan laba yang ditahan atau laporan perubahan modal dan lain sebagainya.

Penggolongan angka rasio yang didasarkan pada sumber sebenarnya kurang bermanfaat bagi penganalisa sebab yang penting bagi penganalisa bukan dari mana data itu diperoleh apa arti atau gunanya dari data angka ratio tersebut atau kesimpulan apa yang dapat diperoleh dari angka ratio tersebut.

Setelah diuraikan penggolongan ratio berdasarkan sumber datanya, maka berikut ini akan diuraikan pula penggolongan ratio-ratio berdasarkan tujuan para penganalisa.

Bambang Riyanto (1999, hal. 254) membagi ratio keuangan ke dalam 4 (empat) bagian yaitu :



- 1) Ratio likuiditas adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio*)
- 2) Ratio leverage adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*debt to total assets ratio, net worth to debt ratio*) dan lain-lain sebagainya
- 3) Ratio aktivitas yaitu ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collection period*) dan lain sebagainya.
- 4) Ratio profitabilitas, yaitu ratio-ratio yang menunjukkan hasil akhir dari kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin, return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya).

Dari penggolongan rasio-rasio dimaksudkan untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas dari perusahaan bersangkutan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Liquidity ratio

Ratio likuiditas merupakan salah satu azas pembelanjaan yang penting untuk diketahui di samping azas pembelanjaan perusahaan yang lain. Masalah likuiditas adalah berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva disatu pihak dan dengan elemen-elemen passiva di lain pihak pada suatu laporan keuangan (neraca dan daftar rugi laba), perusahaan dapat memperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial perusahaan, untuk mengetahui keadaan likuiditas perusahaan, maka dipakai ratio yang meliputi :

- a. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

- b. *Cash ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{K a s}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

- c. *Working capital to total assets ratio* adalah likuiditas dari total aktiva dan perolehan modal kerja (netto). Dengan rumus :

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100 \%$$

2. Ratio leverage

Ratio leverage adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai dimana perusahaan dibelanjai oleh hutang. Leverage ratio biasa juga disebut dengan ratio-ratio solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan, atau dengan kata lain solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Ukuran yang sering digunakan adalah :

- a. *Total debt to equity ratio* adalah bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100 \%$$



- b. *Total debt to total capital assets* adalah mengukur berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau dengan kata lain mengukur berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal/aktiva}}$$

- c. *Long term debt to equity ratio* adalah mengukur berapa jangka panjang.

$$\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

- d. *Times interest earned ratio* adalah mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang/hutang bank.

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang jangka panjang}} = \dots \text{ Kali}$$

3. Ratio aktivitas

Dengan ratio aktivitas, maka dapat diukur tingkat kegiatan suatu perusahaan apakah efektif atau tidak. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur aktivitas adalah sebagai berikut :

- a. *Total assets turnover* adalah mengukur kemampuan dana atau modal yang diinvestasikan untuk memperoleh revenue, dengan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

- b. *Receivable turnover* adalah mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dengan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} = \dots \text{ kali}$$

- c. *Average collection period* adalah mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan kredit}} \times 360 \text{ hari} = \dots \text{ kali}$$

- d. *Working turnover* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar - hutang lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

4. Ratio Profitabilitas

Ratio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan sejumlah modal tertentu. Ratio profitabilitas sangat penting dalam suatu perusahaan di mana tingkat profitabilitas menunjukkan atau mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan berapa ratio keuangan, antara lain :

- a. *Gross profit margin* yaitu mengukur laba bruto per rupiah penjualan : Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan netto} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan netto}} \times 100 \%$$

- b. *Operating income ratio* yaitu mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan netto} - \text{harga pokok penjualan} - \text{Biaya biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{Penjualan netto}} = \dots \%$$

- c. *Operating ratio* mengukur biaya operasi per rupiah penjualan.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan} + \text{Biaya administrasi penjualan, umum}}{\text{Penjualan netto}}$$

- d. *Net profit margin* mengukur kemampuan netto per rupiah penjualan.

Dengan rumus :

$$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}} \times 100 \%$$

Adapun bentuk pokok daripada ratio keuangan ada enam yaitu sebagai berikut :

1. Ratio likuiditas (*liquiditas ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Ratio solvabilitas (*leverage ratio*) mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Ratio aktivitas/perputaran (*activity ratio*) mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan.
4. Ratio profitabilitas (*profitability ratio*) memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen seperti ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi.
5. Ratio pertumbuhan (*grow ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Ratio penjualan memberikan ukuran kemampuan manajemen untuk memperoleh laba, dengan rumus :
 - a) Ratio rentabilitas modal sendiri, dengan rumus :

$$Rms = \frac{EAT}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100 \%$$

- b) Ratio rentabilitas ekonomi, dengan rumus :

$$Re = \frac{EBIT}{\text{Modal sendiri} + \text{Modal pinjaman}} \times 100 \%$$

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan periodik sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan mencapai

tujuannya. Dalam rangka untuk menentukan sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya, maka terlebih dahulu harus diketahui apa yang menjadi tujuan perusahaan. *As generalization that overall objective of a business is to create value for its stockholders while maintaining a sound financial position.*

Secara umum tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba. Laba dan kembalian investasi (*profit and return on investment*) mengidkasikan *value creation* yang dapat diukur. Namun demikian, kesejahteraan pegawai, tanggung jawab sosial, pertimbangan etika, dan tujuan-tujuan lain yang tidak dapat diukur, merupakan faktor yang cukup penting yang jika tujuan lain yang tidak dapat diukur, merupakan faktor yang cukup penting yang jika memungkinkan harus dimasukkan dalam menilai kesuksesan perusahaan secara keseluruhan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperolah informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik, baik oleh pihak manajemen maupun oleh pihak ekstern. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan adalah dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, maupun manajemen dalam pengelolaan perusahaannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan, serta potensi dimasa mendatang, faktor utama yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analisis adalah :

1. Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo.
2. Solvabilitas (*solvency*), yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, dan
3. Rentabilitas (*profitability*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.
4. Yang tidak kalah pentingnya adalah stabilitas dan perkembangan usaha.
 - (a) Untuk mengetahui tentang empat faktor tersebut perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dengan cara menelaah atau mempelajari hubungan, tendensi atau kecenderungannya (*trend*). Banyak metode dan teknik analisis yang dapat digunakan dalam rangka untuk menentukan dan mengukur hubungan antara informasi yang satu dengan informasi lainnya dalam laporan keuangan atau kombinasi antara informasi laporan keuangan dan informasi nonkeuangan (*non financial statement information*), misalnya *produk-market information*, *capital-market information*. *Cross-sectional technique*, yang terdiri dari
 - (b) *Common size statement*.
 - (c) *Financial ratio analysis* adalah teknik analisis yang sering digunakan, disamping *time-series technique* yang meliputi :
 - *Trend analysis* dan juga
 - *Financial*, dan ukuran-ukuran yang lainnya.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang business enterprise. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Dengan menganalisa prestasi keuangan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplentasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Disamping itu, analisis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai apakah cukup beralasan (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan dimasa datang.

Untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan dalam industri.

Penggunaan analisis rasio keuangan ini sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Disamping itu juga perlu disadari bahwa analisa rasio keuangan ini hanya memberikan gambaran satu sisi saja, oleh sebab itu masih diperlukan lagi tambahan data agar dapat lebih baik. Akhirnya analisis rasio keuangan ini hanya bermanfaat apabila dibandingkan dengan standar yang jelas.

seperti standar industri, kecenderungan atau standar tertentu sebagai tujuan manajemen. Selain itu perlu diperhatikan apabila membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan yang lain adalah menyangkut sistem akuntansi yang dipergunakan.

Laporan keuangan suatu perusahaan lazimnya meliputi neraca Laporan rugi laba dan laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula. Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah ampau, saat sekarang dan ekspetasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Disamping itu analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat dipergunakan untuk menentukan tingkat kerdibilitas atau potensi investasi.

Menurut M. Muslich (1997 : 44) adalah : " Analisis resio keuangan adalah merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan."

Sedangkan menurut Martono dan Agus Harjito (2001 : 53) bahwa : " Analisis rasio keuangan dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, yaitu analisis secara individual dan analisis silang."

Dari pengertian diatas dapat di jelaskan. Analisis individual dimaksudkan sebagai analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya analisis rasio bagi unsur-unsur yang ada pada neraca

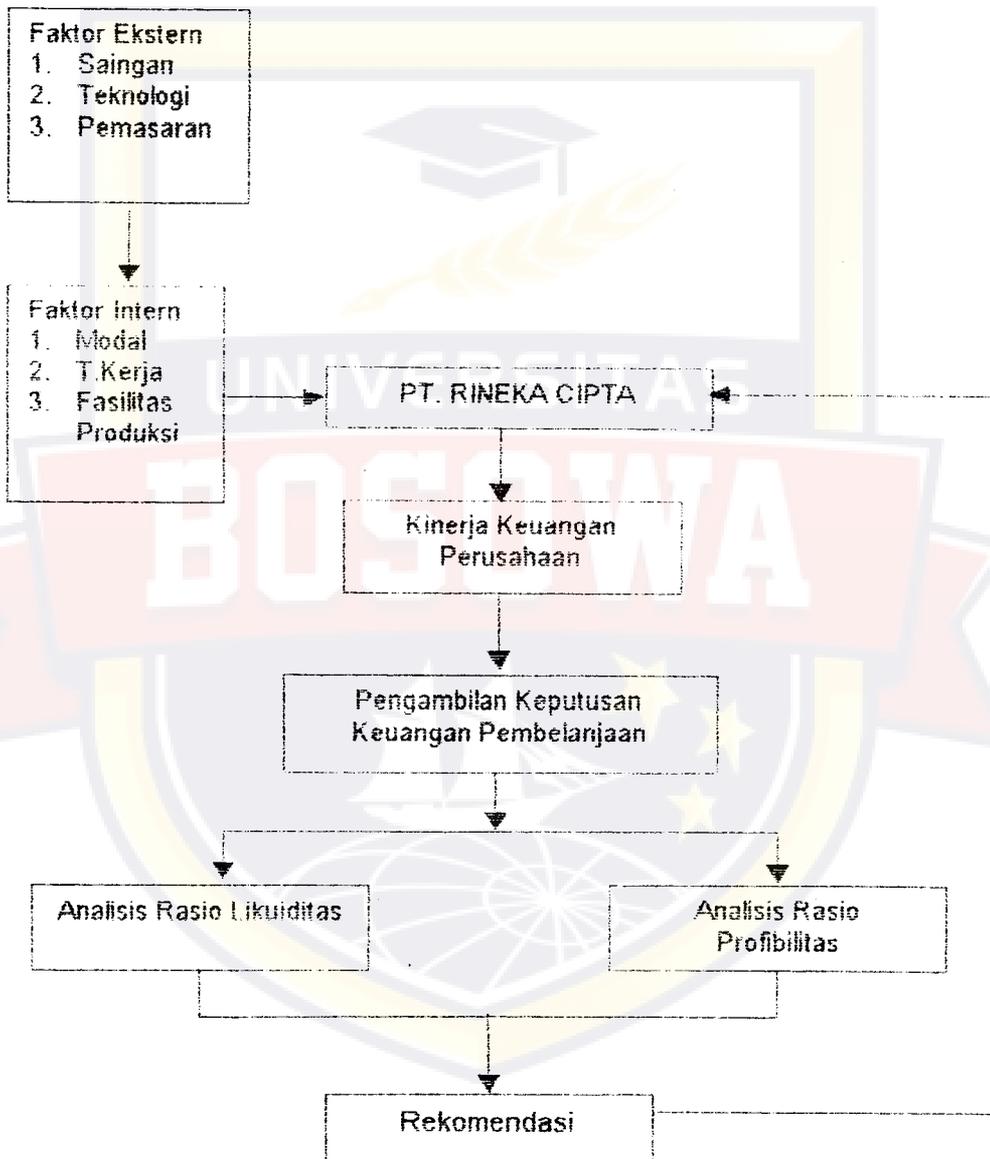
saja atau laba rugi saja. Sedangkan analisis silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laba rugi. Unsur-unsur yang ada pada laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio tertentu.

Karena perbedaan tujuan dan harapan yang ingin dicapai, maka analisis rasio keuangan juga beragam. Misalnya supplier akan lebih menekankan segi jaminan yang diberikan yang ditunjukkan dengan besarnya aktiva lancar perusahaan. Pemegang saham perefren dan obligasi akan lebih menitikberatkan pada aliran kas dalam jangka panjang. Sementara pemilik (pemegang saham) dan calon investor akan melihat dari segi profitabilitas dan risiko, diperoleh dan deviden dimasa datang.



2.2 Kerangka PIKIR

Kerangka pikir yang digunakan dalam penulisan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :



2.3 Hipotesis

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka jawaban sementara atas masalah pokok dapat dikemukakan sebagai berikut :

" Diduga bahwa keputusan pembelanjaan keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan "



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian penulisan proposal ini adalah perusahaan PT. Rineka Cipta di Makassar yang bergerak di bidang perwakilan buku cetak pelajaran sekolah yang berlokasi di Jalan Dr. Ratulangi I/17Makassar. Sedangkan waktu penelitian yang digunakan dalam penulisan ini diperkirakan kurang lebih tiga bulan lamanya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu bentuk penelitian, dimana penelitian langsung dilakukan pada PT. Rineka Cipta, dengan menggunakan teknik :

a) Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian dalam penulisan ini. Teknik penulisan ini, maka jenis data yang berupa laporan keuangan yakni neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

b) Interview

Teknik interview dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan sejumlah personil yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Pustaka (Field research)

Yaitu penelitian yang diadakan dengan jalan menghimpun data yang bersifat teoritis dari buku-buku dan literatur serta dan catatan yang berkaitan dengan materi penulisan ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis data yang digunakan dalam penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu data yang digunakan melalui keterangan-keterangan secara tertulis seperti; sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugasnya.
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka seperti, neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan melalui wawancara dengan pimpinan perusahaan beserta beberapa karyawan yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta bahan yang tertulis dari luar perusahaan yang mempunyai hubungan erat dengan masalah yang dibahas yang dapat meliputi neraca, Rugi/Laba dan laporan perubahan modal.

3.4 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Analisis Rasio Likuiditas

Yaitu analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dalam periode tertentu yang dapat meliputi neraca, dan laporan rugi/laba dan laporan perubahan modal

a) Current ratio

Current ratio dapat ditentukan melalui rumus di bawah ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b) Cash ratio

Cash ratio dapat ditentukan melalui rumus di bawah ini :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{K a s}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

c) Working capital to total assets ratio

Working capital to total assets ratio dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini :

Working Capital

$$\text{To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

2) Rasio profitabilitas dapat ditentukan dengan analisis sebagai berikut :

a. Return on Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva tetap}} \times 100 \%$$

b. Rate of Return on Net Worth (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100 \%$$

3.5 Definisi Operasional

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.
2. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.
3. Analisis ratio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.
4. Rasio likuiditas adalah merupakan salah satu azas pembelanjaan yang penting untuk diketahui disamping azas pembelanjaan perusahaan yang lain dan berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Rineka Cipta Makassar adalah perusahaan yang bergerak di bidang penerbitan buku cetak yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dalam penjualan.

PT. Rineka Cipta Perwakilan Makassar, didirikan oleh Separuddin S. pada tahun 1992, yang telah mendapat Surat Izin Perusahaan dengan Nomor 238/MI/NAS tanggal 5 Januari tahun 1992. Dalam kegiatannya, perusahaan bergerak di bidang penerbitan buku cetak dengan melalui penjualan grosir.

Adapun tujuan didirikannya perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Adanya kesempatan yang baik antara leveransir dengan karyawan pusat PT. Rineka Cipta
2. Untuk membuka kesempatan kerja di daerah Makassar
3. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalankan suatu organisasi perusahaan, maka perlu diadakan pembagian wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian yang ada, sehingga masing-masing bagian dapat mengetahui fungsi-fungsi bagian dalam perusahaan. Untuk itu dibuatkan suatu struktur organisasi.



4.1.3. Uraian Tugas dan Masing-Masing Bagian Dalam Perusahaan

Struktur organisasi PT. Rineka Cipta Makassar secara garis besarnya didasarkan pada struktur organisasi lini yang terdiri dari seorang Direktur utama dan tiga Kepala Bagian. Bagian-bagian yang dimaksudkan adalah :

1. Bagian pemasaran
2. Bagian gudang/logistik
3. Bagian administrasi dan umum

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, masing-masing kepala bagian tersebut membawahi beberapa seksi. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi, selengkapnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

a. **Direktur Utama**

Direktur utama, bertanggung jawab atas segala kegiatan sehari-hari secara keseluruhan.

b. **Bagian Penjualan dan Pembelian**

Bagian penjualan dan pembelian berfungsi untuk menjalankan kegiatan penjualan kepada pengecer dan sebagainya

c. **Bagian Gudang/Logistik**

Bagian ini berfungsi untuk menerima dan mengeluarkan kas serta membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kepada bagian administrasi.

d. **Bagian Administrasi dan Umum**

Bagian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu bagian keuangan dan bagian akuntansi.

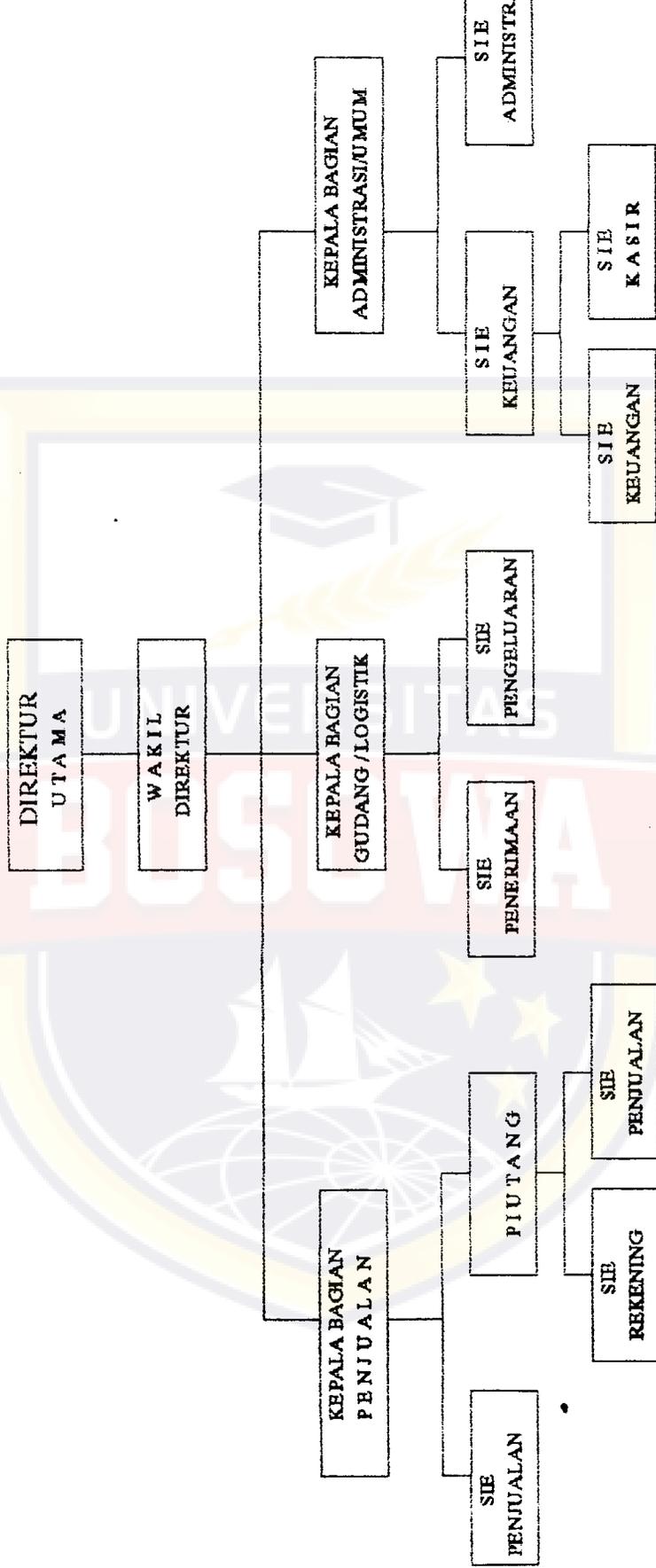
Bagian keuangan menentukan keluar masuknya keuangan dalam perusahaan.

Sedangkan bagian akuntansi, adalah bagian yang berfungsi untuk membuat laporan keuangan dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, adapun perangkat organisasi yang digunakan dalam menjalankan kegiatan dalam perusahaan ini dapat dilihat melalui bagan struktur organisasi yaitu sebagai berikut :



**Skema 1. Struktur Organisasi Perusahaan
PT. Rineka Cipta di Makassar**



4.2. Laporan Keuangan

Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah mengolah informasi keuangan untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi keuangan yang akurat adalah dengan menyusun laporan keuangan, dimana laporan keuangan mencerminkan keadaan dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan.

PT. Rineka Cipta adalah perusahaan yang bergerak di bidang penerbitan buku cetak, dimana dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mengalami perkembangan yang cukup berarti dari tahun ke tahun. Dengan adanya perkembangan atas aktivitas perusahaan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan dan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

Sebelum diuraikan analisis likuiditas, terlebih dahulu akan disajikan laporan keuangan yang terdiri dari neraca perusahaan dan laporan rugi laba selama tahun 1997 s/d tahun 2001, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Neraca Per 31 Desember
PT. Rineka Cipta di Makassar
Tahun 1997 - 2001

Uraian	Tahun				
	1997	1998	1999	2000	2001
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas	39.550.700	41.550.150	61.650.250	71.550.600	81.650.750
Piutang usaha	100.542.300	118.550.250	121.650.670	131.500.215	151.650.610
Persediaan buku cetak	181.654.550	208.550.200	211.549.910	219.550.300	231.550.290
Jumlah aktiva lancar	321.747.550	368.650.600	394.850.880	422.601.115	464.851.650
Aktiva tetap					
Tanah	221.550.900	281.650.100	291.650.700	331.550.600	331.550.600
Bangunan gedung	331.650.800	341.100.300	371.550.200	481.550.900	503.650.210
Kendaraan	371.550.650	391.650.250	401.650.500	426.600.350	486.550.250
Inventaris kantor	115.480.150	117.650.150	119.610.750	121.650.100	131.550.600
Akumulasi penyusutan	(270.124.350)	(311.400.600)	(344.021.550)	(503.582.465)	(585.653.095)
Jumlah aktiva tetap	770.108.150	820.650.200	840.490.600	857.769.485	867.648.565
Total aktiva	1.091.855.700	1.189.300.800	1.235.341.480	1.280.370.650	1.332.500.215
PASSIVA					
Hutang lancar	221.650.300	236.320.250	226.532.800	259.652.600	298.499.900
Hutang jangka panjang	259.550.500	290.500.710	301.000.915	281.040.350	242.750.950
Jumlah seluruh hutang	481.200.800	256.821.000	526.820.960	540.692.950	541.250.850
MODAL					
Modal usaha	538.044.525	547.352.300	571.902.215	621.598.150	680.148.865
Laba tahun berjalan	72.610.375	115.127.500	135.905.500	118.079.500	111.100.500
Jumlah modal	610.654.900	662.479.800	707.807.715	739.677.650	791.249.365
Total passiva	1.091.855.700	919.300.800	1.189.300.800	1.280.370.600	1.332.500.215

Sumber : PT. Rineka Cipta di Makassar

Tabel 4.2
Laporan Perhitungan Rugi Laba
PT. Rineka Cipta Sarana
Tahun 1997 – 2001

Uraian	Tahun				
	1997	1998	1999	2000	2001
Pernjualan	609.055.500	755.130.230	816.487.215	890.257.750	970.046.165
Harga pokok penjualan	233.587.145	268.865.690	306.649.418	308.650.200	368.550.750
Laba kotor	375.468.355	486.264.540	509.837.815	581.607.550	601.495.415
Biaya operasi :					
Biaya penjualan	131.150.150	142.650.600	142.750.100	208.650.150	225.550.000
Biaya administrasi & umum	100.500.450	128.900.110	130.100.500	161.650.150	171.650.250
Total biaya penjualan	231.650.600	271.550.710	272.850.600	370.300.300	397.200.250
Laba bersih sebelum bunga	143.817.755	214.713.750	236.987.215	211.307.250	204.295.165
Bunga	41.340.255	48.363.750	55.337.215	55.337.215	58.080.165
Laba bersih setelah bunga	102.477.500	166.350.000	181.650.000	156.185.000	146.215.000
P P h	29.867.125	51.222.500	45.745.000	38.105.500	351.145.500
Laba bersih setelah bunga dan pajak	72.610.325	115.127.500	135.905.000	118.079.500	111.100.500

Sumber : PT. Rineka Cipta di Makassar

4.3. Analisis Likuiditas

Dalam upaya memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, maka perlu penggunaan informasi keuangan, yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan finansial dari suatu perusahaan.

Hal penting yang berkaitan dengan hal tersebut adalah masalah likuiditas perusahaan yang berhubungan langsung dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dalam jangka pendek.

Likuiditas dalam perusahaan PT. Rineka Cipta sangat besar peranannya untuk menunjang kelangsungan atau kesinambungan operasi perusahaan. Untuk itu, perusahaan berkeinginan untuk melakukan evaluasi atas rasio likuiditas selama 5 tahun terakhir (1997 s/d tahun 2001).

Adapun rasio-rasio likuiditas perusahaan, dapat dilihat melalui hasil perhitungan di bawah ini :

a. Current ratio

Besarnya current ratio dapat dihitung, dengan menggunakan formula :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sehingga besarnya current ratio pada PT. Rineka Cipta selama tahun 1997 s/d tahun 2001 adalah sebagai berikut :

- Tahun 1997

$$\text{Current Ratio} = \frac{321.747.550}{221.650.300} \times 100 \%$$

= Rp. 1,45 atau 145 % yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera di bayar sebesar 1,45 atau 145 %

- Tahun 1998

$$\text{Current Ratio} = \frac{368.650.600}{236.320.250} \times 100 \%$$

= Rp. 1,56 atau 156 % yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera di bayar sebesar 1,56 atau 156 %

- Tahun 1999

$$\text{Current Ratio} = \frac{394.850.880}{226.532.800} \times 100 \%$$

= Rp. 1,74 atau 174 % yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera di bayar sebesar 1,74 atau 174 %

- Tahun 2000

$$\text{Current Ratio} = \frac{422.601.115}{259.652.600} \times 100 \%$$

= Rp. 1,62 atau 162 % yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera di bayar sebesar 1,62 atau 162 %

- Tahun 2001

$$\text{Current Ratio} = \frac{464.851.650}{289.499.900} \times 100 \%$$

= Rp. 1,55 atau 155 % yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera di bayar sebesar 1,55 atau 155 %

hal. 30

b. Cash ratio

Untuk mengetahui besarnya cash ratio tahun 1997 s/d tahun 2001, dapat diketahui dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sehingga cash ratio pada PT. Rineka Cipta selama tahun 1997 s/d tahun 2001 adalah sebagai berikut :

- Tahun 1997

$$\text{Cash Ratio} = \frac{39.550.700}{221.650.300} \times 100 \%$$

= Rp. 0,1784 atau 17,84 % artinya bahwa kemampuan untuk membayar hutang harus segera diperoleh sebesar Rp. 0,1784 atau 17,84 %

- Tahun 1998

$$\text{Cash Ratio} = \frac{41.550.150}{236.320.250} \times 100 \%$$

= Rp. 0,1758 atau 17,58 % artinya bahwa kemampuan untuk membayar hutang harus segera diperoleh sebesar Rp. 0,1758 atau 17,58 %



- Tahun 1999

$$\text{Cash Ratio} = \frac{61.650.250}{226.532.800} \times 100 \%$$

= Rp. 0.2721 atau 27,21 % artinya bahwa kemampuan

untuk membayar hutang harus segera diperoleh sebesar Rp.

0,2721 atau 27,21 %

- Tahun 2000

$$\text{Cash Ratio} = \frac{71.550.600}{259.652.600} \times 100 \%$$

= Rp. 0.2755 atau 27,55 % bahwa kemampuan untuk

membayar hutang harus segera diperoleh sebesar Rp.

0,2755 atau 27,55 %

- Tahun 2001

$$\text{Cash Ratio} = \frac{81.650.750}{298.499.950} \times 100 \%$$

= Rp. 0.2735 atau 27,35 % bahwa kemampuan untuk

membayar hutang harus segera diperoleh sebesar Rp.

0,2735 atau 27,35 %

c. Working Capital to Total Assets Ratio

Untuk mengetahui besarnya Working Capital to Total Assets Ratio selama tahun 1997 s/d tahun 2001, dapat digunakan persamaan :

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sehingga Working Capital to Total Assets Ratio pada PT. Rineka Cipta selama tahun 1997 s/d tahun 2001 adalah sebagai berikut :

- Tahun 1997

$$= \frac{321.747.550 - 221.650.300}{1.091.855.700} \times 100 \%$$

= 9,17 % artinya kemampuan likuiditas perusahaan berdasarkan aktiva dan posisi modal kerja sebesar 9,17 %

- Tahun 1998

$$= \frac{368.650.600 - 236.320.250}{1.189.300.800} \times 100 \%$$

= 11,13 % artinya kemampuan likuiditas perusahaan berdasarkan aktiva dan posisi modal kerja sebesar 11,13 %

- Tahun 1999

$$= \frac{394.850.880 - 226.532.800}{1.235.341.480} \times 100 \%$$

= 13,62 % artinya kemampuan likuiditas perusahaan berdasarkan aktiva dan posisi modal kerja sebesar 13,62 %

- Tahun 2000

$$= \frac{422.601.115 - 259.652.600}{1.280.370.650} \times 100 \%$$

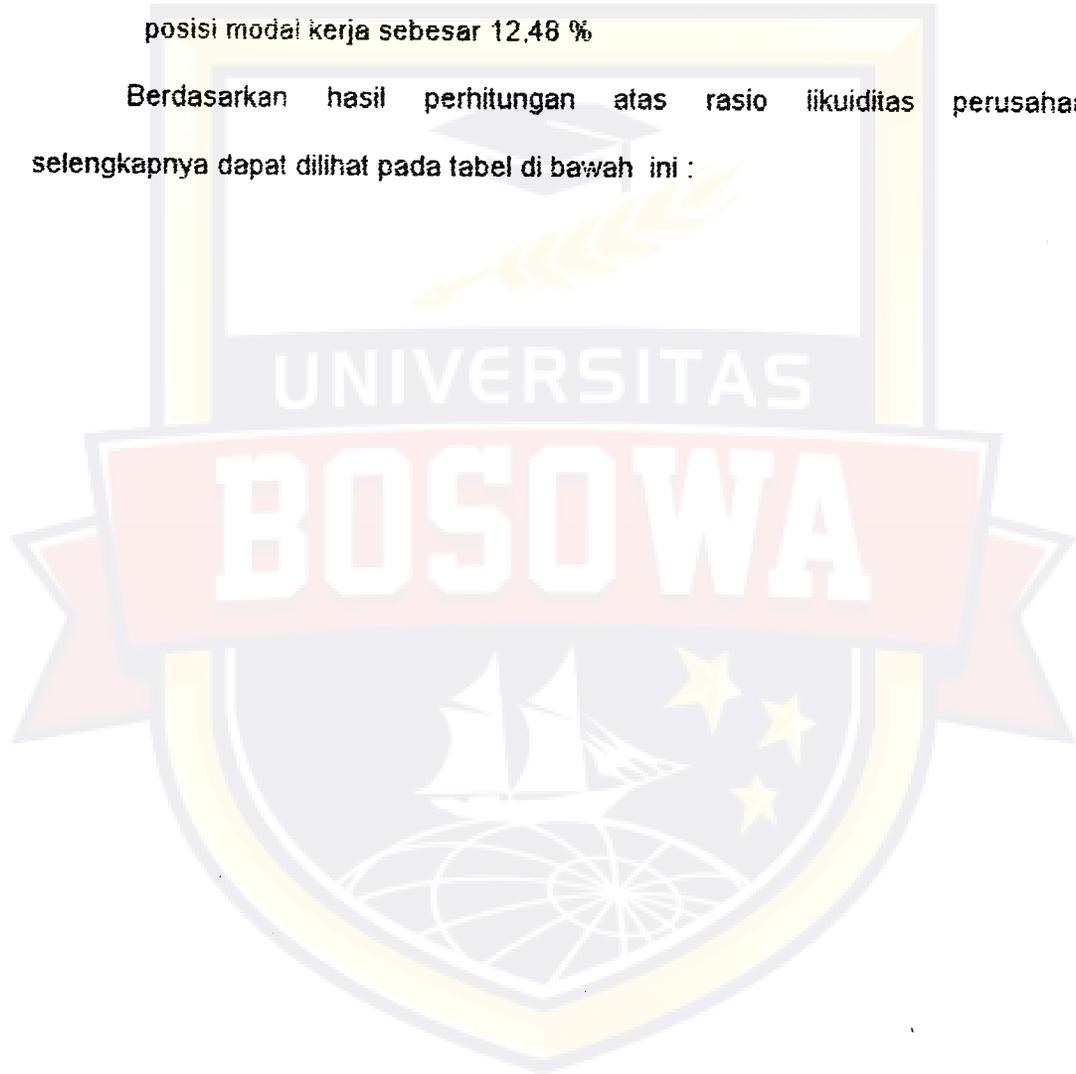
= 12,72 % artinya kemampuan likuiditas perusahaan berdasarkan aktiva dan posisi modal kerja sebesar 12,72 %

- Tahun 2001

$$= \frac{464.851.650 - 298.499.900}{1.332.500.215} \times 100 \%$$

= 12,48 % artinya kemampuan likuiditas perusahaan berdasarkan aktiva dan posisi modal kerja sebesar 12,48 %

Berdasarkan hasil perhitungan atas rasio likuiditas perusahaan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas
PT. Rineka Cipta di Makassar
Tahun 1997 - 2001

Tahun	Current Ratio (%)	Cash Ratio (%)	Working Capital to Total Assets (%)
1997	145	17,84	9,17
1998	156	17,58	11,13
1999	174	27,4	13,62
2000	162	27,55	12,72
2000	155	27,35	12,48
Rata-rata	158,40	23,51	11,82

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa rata-rata current ratio selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 158,40 %, cash ratio sebesar 23,51 %, dan Working Capital to Total assets Ratio sebesar 11,82 %.

4.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk tahun 1997 s/d 2002 dapat dilakukan dengan alat analisis sebagai berikut :

- a. Return On Investment (ROI) untuk tahun 1997 s/d 2001 dapat digunakan dengan rumus analisis sebagai berikut :

$$ROI_{1997} = \frac{\text{Laba netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{72.610.325}{109.855.700} \times 100 \%$$

= 6,65 % artinya kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar 6,65 %

$$ROI_{1998} = \frac{115.127.500}{1.189.300.800} \times 100 \%$$

= 9,22 % artinya kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar 9,22 %

$$ROI_{1999} = \frac{135.905.000}{1.235.341.480} \times 100 \%$$

= 9,68 % artinya kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar 9,68 %

$$ROI_{2000} = \frac{118.079.500}{890.257.750} \times 100 \%$$

= 9,22 % artinya kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar 9,68 %

$$ROI_{2001} = \frac{111.100.500}{1.332.500.215} \times 100 \%$$

= 8,33 % artinya kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar 9,68 %

b. Rate Of Return On Net Worth

Besarnya rate of return on net worth dapat ditentukan dengan rumus :

$$ROE_{1997} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100 \%$$

$$= \frac{72.610.325}{538.044.525} \times 100 \%$$

= 13,49 % artinya bahwa keuntungan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa untuk tahun 1997 sebesar 13,49 %

$$ROE_{1998} = \frac{115.127.500}{547.352.300} \times 100 \%$$

= 21,03 % artinya bahwa keuntungan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa untuk tahun 1998 sebesar 21,03 %

$$ROE_{1999} = \frac{135.905.000}{571.902.215} \times 100 \%$$

= 23,76 % artinya bahwa keuntungan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa untuk tahun 1999 sebesar 23,76 %

$$ROE_{2000} = \frac{118.079.500}{621.598.150} \times 100 \%$$

= 18,99 % artinya bahwa keuntungan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa untuk tahun 2000 sebesar 18,99 %

$$\text{ROE}_{2001} = \frac{111.100.500}{680.148.865} \times 100 \%$$

= 16,33 % artinya bahwa keuntungan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa untuk tahun 2001 sebesar 16,33 %

Untuk lebih jelasnya akan disajikan melalui tabel 4.6 yaitu rasio profitabilitas yakni sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rasio Profitabilitas
PT. Rineka Cipta
Tahun 1998 - 2002

Tahun	Jenis Rasio	
	ROI	ROE
1998	6,65	13,49
1999	9,22	21,03
2000	9,68	23,76
2001	9,22	18,99
2002	8,33	16,33

Sumber : Hasil Olahan Data

Untuk lebih jelasnya akan disajikan laporan perubahan neraca yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perubahan Neraca Per 31 Desember
PT. Rineka Cipta di Makassar
Tahun 2000 dan 2001

Uraian	31 Desember		Perubahan Neraca (Bertambah/ Berkurang)
	2000	2001	
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas	71.550.600	81.650.750	10.100.150
Piutang usaha	131.500.215	151.650.610	20.150.395
Persediaan buku cetak	219.550.300	231.550.290	11.999.990
Jumlah aktiva lancar	422.601.115	464.851.650	42.250.535
Aktiva tetap			
Tanah	331.550.600	331.550.600	-
Bangunan gedung	481.550.900	503.650.210	22.099.310
Kendaraan	426.600.350	486.550.250	59.949.900
Inventaris kantor	121.650.100	131.550.600	9.900.500
Akumulasi penyusutan	(503.582.465)	(585.655.095)	(82.070.630)
Jumlah aktiva tetap	857.769.485	867.648.565	9.879.080
Total aktiva	1.280.370.600	1.332.500.215	52.129.615
PASSIVA			
Hutang lancar	259.652.600	298.499.900	38.847.300
Hutang jangka panjang	281.040.350	242.750.950	(38.289.400)
Jumlah seluruh hutang	540.692.950	541.250.850	557.900
MODAL			
Modal usaha	621.598.150	680.148.865	58.550.715
Laba tahun berjalan	118.079.500	111.100.500	(6.979.000)
Jumlah modal	739.677.650	791.249.365	51.571.715
Total passiva	1.280.370.600	1.332.500.215	52.129.615

Sumber : PT. Rineka Cipta Makassar



Dengan menggunakan data yang ada pada tabel di atas, lebih lanjut akan diperlihatkan laporan sumber dan penggunaan kas.

Tabel 4.6
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
PT. Rineka Cipta di Makassar
Per 31 Desember 2001

Sumber Kas :	
Adanya penyusutan aktiva tetap	Rp. 820.070.630
Bertambahnya hutang lancar	Rp. 38.847.300
Bertambahnya Modal	Rp. 58.550.715
Total sumber kas	Rp. 179.468.645
Penggunaan kas :	
Bertambahnya piutang usaha	Rp. 20.150.395
Bertambahnya persediaan buku cetak	Rp. 11.999.990
Berkurangnya hutang jangka panjang	Rp. 38.289.400
Bertambahnya aktiva tetap	Rp. 91.949.710
Besarnya laba jangka panjang	Rp. 6.479.000
Total Penggunaan Kas	Rp. 169.368.495
Bertambahnya Kas	Rp. 10.100.150

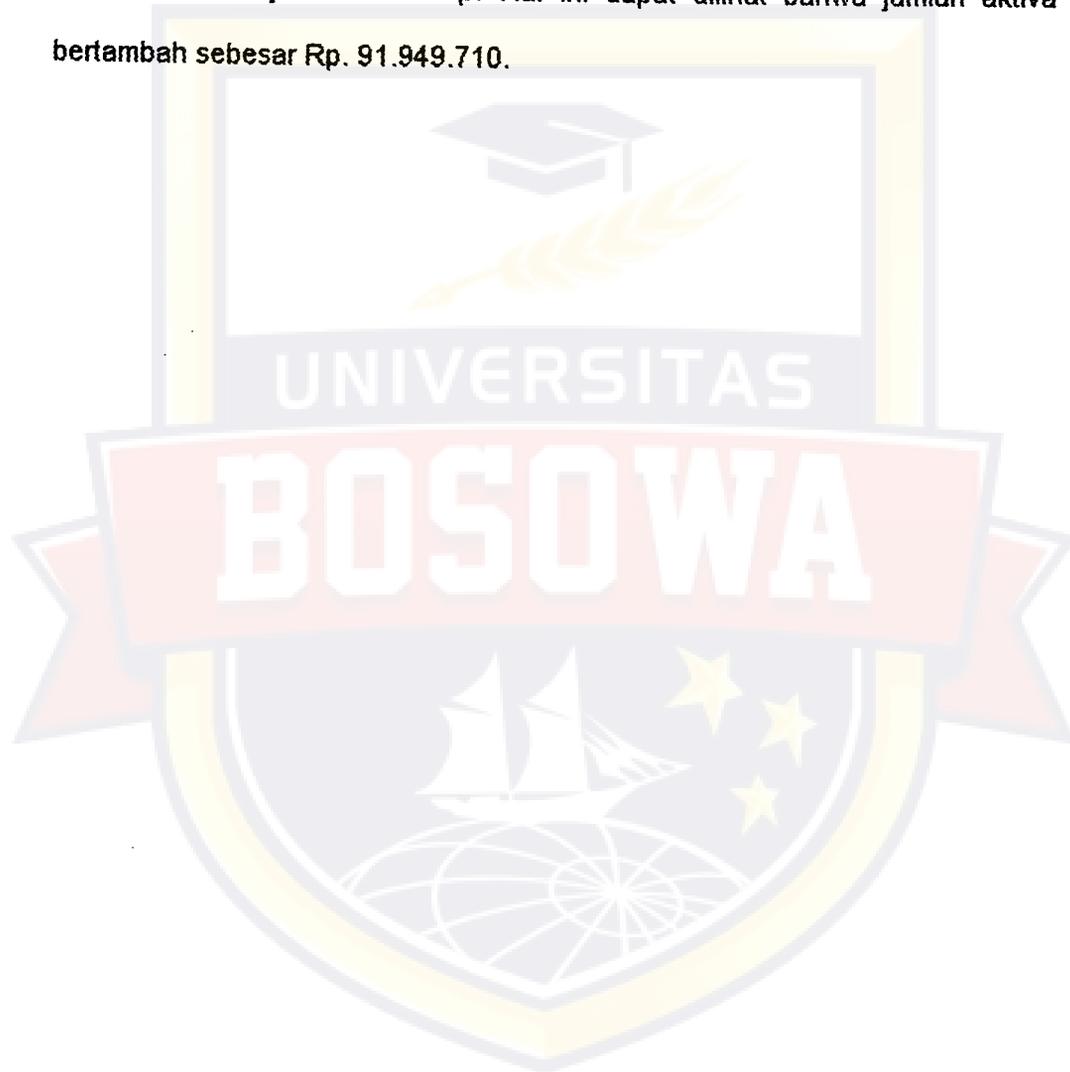
Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dikatakan bahwa sumber kas adalah sebesar Rp. 179.468.645 dan penggunaan kas sebesar Rp. 169.368.495 maka dapat berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah kas sebesar Rp. 10.100.150.

Dari tabel tersebut di atas, nampak bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan sumber kas untuk membelanjai jenis aktiva tetap. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah aktiva yang bertambah sebesar Rp. 91.949.710 dengan

perincian bahwa bangunan gedung sebesar Rp. 22.099.310, kendaraan bertambah sebesar Rp. 59.949.900, inventaris kantor bertambah sebesar Rp. 9.900.500

Sehubungan dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa rendahnya likuiditas perusahaan disebabkan karena sumber kas yang digunakan untuk membelanjai aktiva tetap. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah aktiva tetap bertambah sebesar Rp. 91.949.710.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis memberikan simpulan atas masalah tersebut, yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis likuiditas selama lima tahun terakhir (1997 s/d tahun 2001), nampak bahwa rata-rata rasio likuiditas yang diperoleh perusahaan masih rendah. Dimana hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata current ratio (5 tahun terakhir) adalah sebesar 159 %, cash ratio sebesar 23,51 %, dan working capital to total asset yaitu tahun 1997 sebesar 9,17 %, tahun 1998 sebesar 11,13 %, tahun 1999 sebesar 13,62 %, tahun 2000 sebesar 12,72 dan tahun 2001 sebesar 12,48 %.
2. Dari hasil analisis laporan sumber dan penggunaan kas, nampak bahwa rendahnya rasio likuiditas disebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan dananya untuk membelanjai aktiva yang bersifat tetap., sehingga berpengaruh terhadap rasio likuiditas perusahaan yang dicapai oleh perusahaan.
3. Sedangkan dari hasil analisis rasio profitabilitasnampak bahwa pada tahun 1997 ROI sebesar 6,65 dan ROE sebesar 13, 49, tahun 1998 ROI sebesar 9,22 dan ROE sebesar 21,03, tahun 1999 ROI sebesar 9,68 ROE sebesar 23, 76, tahun 2000 ROI sebesar 9,22 dan ROE sebesar 18,99 sedangkan tahun 2001 ROI sebesar 8,33 dan ROI sebesar 16,33.

5.2 Saran

Setelah dikemukakan simpulan, maka selanjutnya akan dikemukakan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan agar perlunya perusahaan memperhatikan keseimbangan aktiva lancar dengan hutang lancar agar dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.
2. Disarankan kepada perusahaan, agar perlunya perusahaan menggunakan analisis likuiditas agar perusahaan dapat mengetahui sejauh mana keadaan likuiditas perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2001, Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, cetakan kedua, Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 1999, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi keempat, cetakan keenam, Penerbit : BPF, Yogyakarta
- Basu Swastha Dan Ibnu Sukotjo, 1997, Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern, edisi ketiga, cetakan kelima, Penerbit : Liberty, Yogyakarta
- Budi Raharjo, 2001, Akuntansi Dan Keuangan, Untuk Manajer Non Keuangan, Edisi pertama, Cetakan pertama, Penerbit : Andi, Yogyakarta.
- Lili M. Sadeli, 2000, Dasar-Dasar Akuntansi, cetakan pertama, Penerbit : Bumi Aksara.
- Lukas Setia Atmaja, 1999, Manajemen Keuangan, edisi revisi, cetakan pertama, Penerbit : Andi, Yogyakarta.
- Lukman, Syamsuddin, 1995, Manajemen Keuangan Perusahaan ; Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan, Edisi Pertama, Cetakan Keiga, Penerbit : PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- M. Muslich, 1997, Manajemen Keuangan Modern : Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan, cetakan pertama, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Murthada Sinuraya, 1999, Teori Manajemen Keuangan, edisi kedua, Lembaga Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2001, Manajemen Keuangan, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Ekomisia.
- S. Munawir, 1998, Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat, cetakan kedelapan, Penerbit : Liberty, Yogyakarta.
- Tri Cahyono Bambang, 1996, Manajemen Keuangan, Penerbit : IPWI (Jakarta)